



Analisis Efisiensi Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) di CV Kopi Biji Palembang

Nyimas Siti Aisyah^{1✉}, Septa Hardini¹

⁽¹⁾Universitas Bina Darma Palembang, Sumatera Selatan

DOI: [10.24127/jutin.v8i4.48940](https://doi.org/10.24127/jutin.v8i4.48940)

✉ Corresponding author:

[nyimassitiaisyah042@gmail.com, septahardini@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Rantai Pasok;
Efisiensi;
SCOR;
AHP

Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi rantai pasok pada CV Kopi Biji Palembang dengan menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Latar belakang penelitian ini didasari oleh tantangan perusahaan kopi lokal dalam mengelola persediaan, distribusi, dan penggunaan sumber daya secara optimal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner berskala Likert, wawancara, dan studi literatur. Analisis dilakukan pada lima proses utama SCOR, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*, dengan dukungan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan bobot kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan utama terletak pada distribusi dan pengelolaan persediaan, sedangkan perencanaan produksi tergolong baik. Rekomendasi yang diberikan meliputi optimalisasi alur distribusi, penerapan pengendalian persediaan berbasis data, dan kolaborasi lebih erat dengan pemasok untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok secara menyeluruh.

Abstract

Keywords:
Supply Chain;
Efficiency;
SCOR;
AHP

This study aims to analyze the supply chain efficiency of CV Kopi Biji Palembang using the Supply Chain Operations Reference (SCOR) model. The research is motivated by the challenges faced by local coffee companies in managing inventory, distribution, and resource utilization effectively. This is a quantitative descriptive study, with data collected through field observation, Likert-scale questionnaires, interviews, and literature review. The analysis focuses on the five core SCOR processes: Plan, Source, Make, Deliver, and Return, supported by the Analytical Hierarchy Process (AHP) to determine performance weighting. The findings indicate that the main weaknesses lie in distribution and inventory management, while production planning is relatively efficient. Recommendations include optimizing distribution flow, implementing data-driven inventory control, and strengthening supplier collaboration to enhance overall supply chain efficiency.

1. PENDAHULUAN

Pada era persaingan global, perusahaan dituntut untuk mengelola rantai pasok (*supply chain*) secara efisien dan efektif agar dapat bertahan dan bersaing di pasar. Rantai pasok yang efisien bukan hanya mencakup pengendalian biaya, tetapi juga kemampuan dalam mengelola aliran barang, informasi, dan keuangan dari pemasok hingga konsumen akhir. Efisiensi rantai pasok berperan penting dalam memastikan produk tersedia tepat waktu, kualitas tetap terjaga, dan penggunaan sumber daya menjadi optimal (Listiyono et al., 2024). Dalam industri kopi, keberhasilan pengelolaan rantai pasok sangat menentukan kepuasan pelanggan karena kualitas kopi sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu pengolahan dan distribusi produk.

Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, sehingga industri kopi memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Namun, pengelolaan rantai pasok kopi seringkali menghadapi tantangan yang kompleks, seperti ketergantungan pada kondisi cuaca, ketidakstabilan pasokan bahan baku dari petani, fluktuasi permintaan pasar, dan keterbatasan infrastruktur distribusi (Syahputra, Nugraha Andhika, 2020). Pada tingkat perusahaan, masalah ini dapat berdampak pada keterlambatan pengiriman, tingginya persediaan, pemborosan sumber daya, dan menurunnya daya saing di pasar. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis yang mampu membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan dan menemukan solusi untuk meningkatkan efisiensi rantai pasoknya.

CV Kopi Biji Palembang merupakan salah satu perusahaan kopi lokal yang bergerak dalam pengolahan dan distribusi kopi di wilayah Palembang. Perusahaan ini menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan rantai pasok, mulai dari perencanaan persediaan yang kurang akurat, distribusi produk yang tidak merata, hingga pengelolaan bahan baku yang belum optimal. Permasalahan tersebut berpotensi meningkatkan biaya operasional, menurunkan efisiensi distribusi, dan mengurangi kepuasan pelanggan. Agar dapat bertahan di pasar yang kompetitif, perusahaan memerlukan pendekatan berbasis data untuk mengevaluasi kinerja rantai pasok secara menyeluruh dan merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengoptimalkan rantai pasok adalah *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). SCOR merupakan model referensi yang memetakan lima proses utama dalam rantai pasok, yaitu *Plan* (perencanaan), *Source* (pengadaan), *Make* (produksi), *Deliver* (distribusi), dan *Return* (pengembalian). Model ini tidak hanya memberikan gambaran proses operasional secara menyeluruh, tetapi juga menyediakan indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas setiap tahap dalam rantai pasok. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model SCOR dalam mengukur dan meningkatkan efisiensi rantai pasok di berbagai sektor. Putra et al., (2020) dan Dananta, (2023), menggunakan SCOR murni untuk memetakan aliran material dan mengidentifikasi bottleneck, sedangkan Erlina, (2020), menggabungkan SCOR dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk memberikan bobot prioritas pada setiap indikator kinerja. Pendekatan SCOR-AHP ini terbukti membantu perusahaan menentukan fokus perbaikan pada indikator dengan pengaruh terbesar terhadap efisiensi rantai pasok, seperti lead time distribusi dan biaya penyimpanan. Dalam konteks agribisnis, Syahputra, Nugraha Andhika, (2020), juga membuktikan bahwa SCOR mampu mengoptimalkan distribusi dan mengurangi pemborosan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan integrasi SCOR-AHP agar tidak hanya memetakan kinerja rantai pasok, tetapi juga menghasilkan rekomendasi strategis yang berbasis prioritas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis efisiensi rantai pasok di CV Kopi Biji Palembang dengan menggunakan metode SCOR. Pemilihan metode SCOR-AHP dalam penelitian ini didasari pada kemampuannya untuk memetakan kinerja rantai pasok secara menyeluruh dan memberikan bobot prioritas pada indikator kinerja. SCOR mengidentifikasi proses yang memerlukan perbaikan, sedangkan AHP memungkinkan pengambilan keputusan strategis yang terarah berdasarkan tingkat kepentingan setiap indikator. Pendekatan ini relevan bagi CV Kopi Biji Palembang untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok sekaligus mengurangi pemborosan sumber daya. "Pertanyaan penelitian yang menjadi fokus adalah: (1) Bagaimana kinerja efisiensi rantai pasok perusahaan berdasarkan lima proses SCOR? dan (2) Rekomendasi strategis apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok dan mengurangi pemborosan sumber daya? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam menyusun strategi perbaikan operasional, sekaligus menjadi referensi akademik bagi pengembangan kajian manajemen rantai pasok di sektor kopi lokal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis efisiensi rantai pasok pada CV Kopi Biji Palembang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi aktual rantai pasok perusahaan berdasarkan indikator kinerja yang terukur serta mengidentifikasi titik lemah yang memerlukan perbaikan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) yang menekankan lima proses utama rantai pasok, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*.

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di CV Kopi Biji Palembang, yang berlokasi di Jl.Ki. Marogan Lrg. Wijaya, Kemang Agung, Kec. Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Kegiatan penelitian berlangsung selama enam bulan, dimulai dari tahap pengumpulan data lapangan hingga analisis hasil dan penyusunan rekomendasi.

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian meliputi pihak internal perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan rantai pasok, mulai dari bagian pengadaan, produksi, hingga distribusi. Objek penelitian adalah rantai pasok perusahaan yang dianalisis menggunakan lima proses utama SCOR:

1. *Plan* – mencakup perencanaan kebutuhan bahan baku dan perencanaan produksi.
2. *Source* – mencakup aktivitas pengadaan bahan baku dari pemasok.
3. *Make* – mencakup proses produksi, mulai dari pengolahan biji kopi hingga produk siap jual.
4. *Deliver* – mencakup proses distribusi dan pengiriman produk kepada konsumen.
5. *Return* – mencakup proses pengelolaan produk rusak, retur, atau limbah produksi.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kombinasi primer dan sekunder untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif:

1. Observasi Lapangan
Dilakukan di area produksi dan gudang untuk memahami alur rantai pasok, proses penyimpanan, dan distribusi produk. Observasi ini membantu peneliti mengidentifikasi potensi inefisiensi secara langsung.
2. Kuesioner
Disusun menggunakan skala Likert 1–5 untuk menilai kinerja rantai pasok berdasarkan lima proses SCOR. Kuesioner diberikan kepada staf dan manajemen yang berperan dalam operasional rantai pasok.
3. Wawancara Mendalam
Dilakukan dengan manajer produksi, staf gudang, dan bagian distribusi untuk memperoleh informasi kualitatif terkait kendala dan strategi yang diterapkan perusahaan.
4. Studi Literatur
Mencakup referensi buku, jurnal, dan penelitian terdahulu mengenai efisiensi rantai pasok, penerapan model SCOR, dan studi kasus di industri kopi. Literatur digunakan sebagai landasan teori dan pembandingan hasil penelitian.

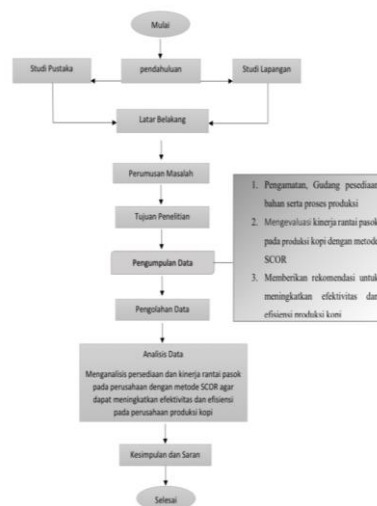
2.4 Metode Analisis Data

Analisis kinerja rantai pasok dilakukan menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) yang menilai lima proses utama: *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Setiap proses diukur berdasarkan lima atribut kinerja SCOR, yaitu *reliability*, *responsiveness*, *flexibility*, *cost*, dan *asset management efficiency*.

Penilaian dilakukan melalui kuesioner skala Likert 1–5 yang diberikan kepada staf dan manajemen perusahaan yang terlibat dalam pengadaan, produksi, dan distribusi. Selanjutnya, *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk menentukan bobot prioritas dari setiap indikator agar penilaian kinerja lebih proporsional. Skor akhir kinerja rantai pasok diperoleh dari hasil perkalian antara bobot AHP dan skor kuesioner, kemudian dikonversi menjadi persentase efisiensi untuk dasar rekomendasi perbaikan.

2.5 Diagram Alir Penelitian.

Tahapan proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram alir pada gambar sebagai berikut:

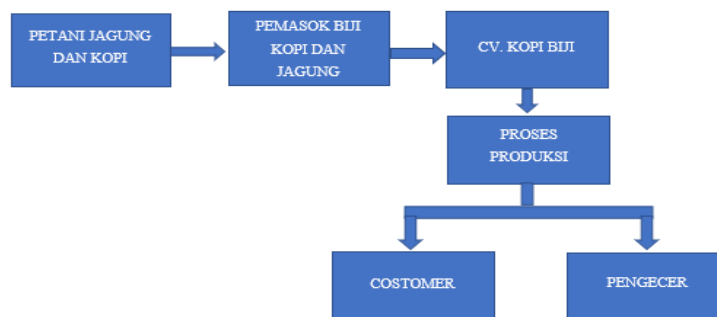


Gambar 2. 1 Flowchart Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengukuran Kinerja Rantai Pasok

Rantai pasok adalah serangkaian langkah atau proses yang melibatkan pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, dan akhirnya sampai ke tangan konsumen. Ini mencakup semua tahap dari pemasok hingga konsumen akhir dan semua aktivitas yang terlibat dalam memenuhi permintaan pasar untuk produk atau layanan tertentu. Pada CV Kopi Biji Palembang, rantai pasok kopi memiliki alur produksi sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Alur Produksi

3.2 Hasil Penilaian Kinerja Rantai Pasok

Analisis kinerja rantai pasok pada CV Kopi Biji Palembang dilakukan melalui lima proses utama dalam model SCOR, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*, yang masing-masing diukur menggunakan lima atribut kinerja SCOR: *reliability*, *responsiveness*, *flexibility*, *cost*, dan *asset management efficiency*.

1. **Plan**

Tahap ini mencakup perencanaan kebutuhan bahan baku dan produksi berdasarkan perkiraan permintaan pasar dan ketersediaan stok. Efisiensi pada tahap ini dinilai dari ketepatan perencanaan, keandalan informasi persediaan, dan kemampuan perusahaan merespons perubahan permintaan.

2. **Source**

Proses pengadaan bahan baku dari pemasok dinilai dari ketepatan waktu pengiriman, kualitas bahan baku, fleksibilitas dalam menghadapi fluktuasi pasokan, serta efisiensi biaya pembelian dan penyimpanan.

3. **Make**

Proses produksi meliputi pembersihan, penyangraian, penggilingan, dan pengemasan biji kopi. Penilaian

difokuskan pada konsistensi kualitas produk, kecepatan produksi, kemampuan menyesuaikan kapasitas terhadap permintaan, serta pengendalian biaya produksi dan pemanfaatan mesin.

4. **Deliver**

Tahap distribusi dan pengiriman produk ke konsumen dievaluasi berdasarkan ketepatan waktu pengiriman, kecepatan respon terhadap permintaan, fleksibilitas armada distribusi, biaya transportasi, serta efektivitas pemanfaatan aset distribusi.

5. **Return**

Tahap ini mencakup pengelolaan produk retur atau rusak dan limbah produksi. Penilaian dilakukan berdasarkan keandalan penanganan retur, kecepatan proses pengembalian, fleksibilitas dalam menindaklanjuti masalah kualitas, efisiensi biaya penanganan, serta pengelolaan aset terkait retur.

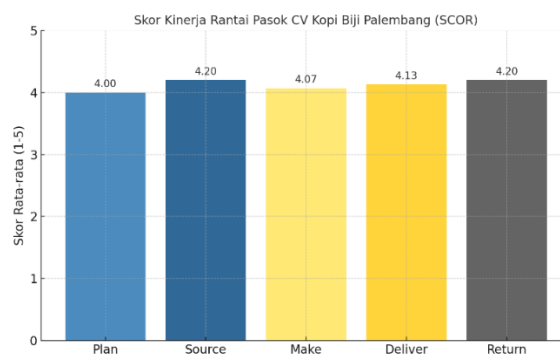
Melalui tahapan ini, penelitian dapat menilai kondisi aktual kinerja rantai pasok perusahaan secara menyeluruh, mengidentifikasi titik lemah pada setiap proses, serta merumuskan prioritas perbaikan berdasarkan indikator yang memiliki pengaruh terbesar terhadap efisiensi rantai pasok. Seperti pada Tabel 1. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor mendekati 5 menunjukkan kinerja yang semakin efisien.

Tabel 3. 1 Hasil Penilaian Kinerja Rantai Pasok CV Kopi Biji Palembang

Proses SCOR	Skor Rata-rata	Kategori Efisiensi
Plan	4.00	Baik/Efisien
Source	4.20	Baik/Efisien
Make	4.07	Baik/Efisien
Deliver	4.13	Baik/Efisien
Return	4.20	Baik/Efisien

- Total Skor Kinerja Rantai Pasok = 82,92% (Good/Efisien)

Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh proses rantai pasok berada pada kategori efisien, dengan skor tertinggi pada *Source* dan *Return* (4,20). Hal ini menandakan bahwa pengadaan bahan baku dan pengelolaan produk retur relatif baik. Namun, meskipun semua kategori masuk “efisien”, masih terdapat ruang perbaikan terutama pada proses *Plan* dan *Make*, yang berada sedikit di bawah skor tertinggi. Berikut adalah grafik skor SCOR untuk kinerja rantai pasok CV Kopi Biji Palembang.



Gambar 3. 1 Grafik Skor Kinerja CV Kopi Biji Palembang

3.3 Analisis Per Proses Rantai Pasok

Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1, yang menunjukkan total skor kinerja rantai pasok sebesar 82,92%, termasuk dalam kategori efisien.

1. **Plan** (Perencanaan)

Proses ini memperoleh skor 4,00, yang menunjukkan efisiensi pada kategori baik. Perencanaan kebutuhan bahan baku dan produksi sudah dilakukan berdasarkan stok dan permintaan pasar, namun masih mengandalkan pengalaman tahun sebelumnya. Hal ini menandakan *reliability* dan *responsiveness* masih bisa ditingkatkan, terutama saat menghadapi lonjakan permintaan. Perusahaan direkomendasikan menggunakan sistem perencanaan berbasis data historis dan proyeksi permintaan agar perencanaan lebih akurat.

2. **Source** (Pengadaan Bahan Baku)

Tahap ini memperoleh skor tertinggi yaitu 4,20. Proses pengadaan bahan baku dinilai reliable karena pemasok mampu memenuhi permintaan tepat waktu dan dengan kualitas stabil. Namun, ketergantungan pada pemasok tunggal menurunkan flexibility, sehingga diversifikasi pemasok disarankan untuk mengurangi risiko keterlambatan pasokan.

3. **Make** (Produksi)

Proses produksi mendapatkan skor 4,07, termasuk kategori efisien. Produksi berlangsung dengan reliability baik dan memanfaatkan mesin semiotomatis sehingga kehilangan bahan baku minimal. Namun, responsiveness dan asset management efficiency dapat ditingkatkan melalui penjadwalan pemeliharaan mesin secara rutin untuk mengantisipasi lonjakan permintaan.

4. **Deliver** (Distribusi)

Distribusi produk memperoleh skor 4,13. Proses ini relatif responsiveness baik, tetapi pengiriman masih dilakukan berdasarkan permintaan mendadak sehingga biaya transportasi tinggi. Peningkatan cost efficiency dapat dicapai melalui penjadwalan distribusi rutin dan penerapan sistem manajemen armada berbasis digital tracking.

5. **Return** (Pengelolaan Retur)

Tahap return juga memperoleh skor 4,20, menunjukkan pengelolaan produk rusak atau kesalahan pengiriman sudah baik (reliability tinggi). Namun, dokumentasi retur belum sepenuhnya terintegrasi dengan laporan produksi, sehingga asset management efficiency belum optimal. Integrasi sistem retur akan mempermudah analisis penyebab kerusakan dan mencegah masalah berulang.

Secara keseluruhan, kinerja rantai pasok CV Kopi Biji Palembang berada pada kategori efisien, dengan kekuatan utama pada proses *Source* dan *Return*, sedangkan perbaikan diperlukan pada *Plan*, *Make*, dan *Deliver*. Rekomendasi strategis mencakup penerapan perencanaan persediaan berbasis data, diversifikasi pemasok, pemeliharaan mesin terjadwal, distribusi berbasis jadwal, serta pengembangan sistem retur terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan.

3.4 Diskusi dan Implikasi Strategis

Secara keseluruhan, kinerja rantai pasok CV Kopi Biji Palembang berada pada kategori efisien (82,92%). Kekuatan utama terletak pada pengadaan bahan baku (*Source*) dan pengelolaan retur (*Return*). Sementara itu, perencanaan (*Plan*) dan produksi (*Make*) masih memerlukan penguatan sistem berbasis data dan perbaikan pemeliharaan mesin untuk mengantisipasi lonjakan permintaan.

Implikasi strategis yang dapat diambil antara lain:

1. Meningkatkan perencanaan persediaan berbasis data untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan.
2. Diversifikasi pemasok untuk mengurangi risiko keterlambatan bahan baku.
3. Optimasi proses produksi melalui pemeliharaan mesin terjadwal.
4. Penerapan jadwal distribusi rutin untuk efisiensi biaya transportasi.
5. Sistem retur terintegrasi untuk mempermudah evaluasi kualitas produk.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis efisiensi rantai pasok CV Kopi Biji Palembang menggunakan model Supply Chain Operations Reference (SCOR) yang mencakup lima proses utama: Plan, Source, Make, Deliver, dan Return, dengan penilaian berdasarkan reliability, responsiveness, flexibility, cost, dan asset management efficiency. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok perusahaan berada pada kategori efisien dengan skor keseluruhan 82,92%. Proses Source dan Return memperoleh skor tertinggi (4,20), yang mencerminkan keandalan pengadaan bahan baku dan pengelolaan retur produk yang baik. Proses Deliver (4,13) menunjukkan efisiensi distribusi yang cukup baik, meskipun masih terdapat peluang untuk menurunkan biaya transportasi melalui penjadwalan pengiriman yang lebih terstruktur. Sementara itu, proses Plan (4,00) dan Make (4,07) memerlukan penguatan terutama pada perencanaan berbasis data dan pemeliharaan mesin produksi agar mampu merespons lonjakan permintaan secara optimal.

Secara keseluruhan, penerapan model SCOR membantu perusahaan mengidentifikasi titik lemah di setiap tahapan rantai pasok serta merumuskan rekomendasi strategis. Fokus perbaikan diarahkan pada:

1. Peningkatan perencanaan berbasis data historis dan proyeksi permintaan untuk memperkuat keandalan proses Plan.

2. Diversifikasi pemasok untuk mengurangi risiko keterlambatan pada proses Source.
3. Penjadwalan pemeliharaan mesin untuk meningkatkan responsivitas proses Make.
4. Optimalisasi distribusi berbasis jadwal untuk menekan biaya dan meningkatkan efisiensi Deliver.
5. Integrasi sistem dokumentasi retur untuk memaksimalkan efisiensi Return.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, CV Kopi Biji Palembang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pemborosan sumber daya, dan memperkuat daya saing di pasar kopi lokal.

5. REFERENSI

- Dananta, P. K. (2023). Analisa Kinerja di Perusahaan UD ABC Dengan Pendekatan Supply Chain Operations Reference (SCOR). *Jurnal Riset Dan Aplikasi Teknik Industri*, 1(1), 1–5. <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/jrati/article/view/437>.
- Erlina. (2020). Analisa Pengukuran Kinerja Rantai Pasok dengan Model Supplay Chain Operation Reference (SCOR) PT. XYZ di Bogor. *Indikator*, 4(2), 353473. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/indikator/article/view/10001>
- Listiyono, F. Z., Samsuri, A. P., Lazuardi, M. F., & Informatika, T. (2024). ANALISIS KINERJA MANAJEMEN CV INYONG BING MENGGUNAKAN METODE SCOR DAN AHP. 8(3), 4200–4208.
- Putra, B. P., Siahaan, T., & Bagdja, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Pengadaan Pada Pt. Pindad Dengan Supply Chain Operations Reference Model Procurement Management Optimization in Pt. Pindad With Supply Chain Operations Reference Model. *Jurnal Industri Pertahanan*, 1(2), 35–58.
- Syahputra, Nugraha Andhika, D. (2020). ANALISIS DAN PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK KOPI DI PT SINAR MAYANG LESTARI. 4, 58–67.
- Febrianti, F. F., Eka Putra, I. G. J., & Raditya Putra, I. G. L. A. (2018). Penerapan Model Green SCOR untuk Pengukuran Kinerja Green Supply Chain Management pada PT. XYZ. *J I M P - Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 3(3), 97–106. <https://doi.org/10.37438/jimp.v3i3.164>
- Heitasari, D. N., Pratama, I. L., & Farkhiyah, N. (2019). Analisis Kinerja Rantai Pasok dengan Metode SCOR dan Simulasi Sistem Diskrit: Studi Kasus Produk Engineer-to-Order (ETO) di PT. Boma Bisma Indra (Persero). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 573–585. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.113>
- Listiyono, F. Z., Samsuri, A. P., & Lazuardi, M. F. (2024). Analisis Kinerja Manajemen CV Inyong Bing Menggunakan Metode SCOR dan AHP. *Jurnal Mahasiswa Teknik Industri*, 8(3), 4200–4208.
- Meningkatkan, U., Perusahaan, E., & Sintia, S. (2025). *Optimalisasi manajemen rantai pasok menggunakan metode scor untuk meningkatkan efisiensi perusahaan sinta sintia*. February.
- Puspitasari, D. C., & Pulansari, F. (2023). Analisis pengukuran kinerja green SCM menggunakan metode green SCOR berbasis ANP serta OMAX (studi kasus: industri makanan). *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v17i1.13898>